**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar sebagai hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik dari pencapaian belajarnya berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Hal ini juga bisa menjadi sebuah gambaran keberhasilan dari proses belajar. Bentuk prestasi peserta didik ini diwujudkan dalam sebuah rapor. Pertanyaannya adalah apakah selama ini seluruh peserta didik sudah berhasil mencapai keberhasilan tersebut. Jawabannya adalah belum, masih banyak yang belum bisa menuntaskan kriteria minimal tiap-tiap mata pelajaran yang ditentukan oleh sekolah. Peserta didik harus melakukan remidiasi agar bisa mencapai batas ketuntasan minimal. Terkadang tidak cukup sekali peserta didik langsung bisa menuntaskannya, ada yang sampai beberapa kali baru bisa lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal seperti ini hampir terjadi di semua sekolah termasuk di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

Keberhasilan prestasi belajar tidak terlepas dari bagaimana proses belajarnya, di dalam proses belajar peserta didik pasti dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Prestasi belajar Siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seorang tidak melakukan kegiatan menurut Kodir, (2011). Winkel, (2011) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso dan Kodir, (2011) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Lebih lanjut menurut Gredler dan Zainullah, (2010) mengatakan bahwa Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitude. Kemampuan (*competencies*), keterampilan *(skills),* dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlansung seumur hidup (*long live educational*). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalu interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif. Belajar dapat didifensikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karaktarestik-karaktarestik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan-kecendrungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme. Beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

1. Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku atau pola pikir, dimana perubahan itu dapat mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Karena belajar adlah sesuatu yang bersifat positif hasil dari perubahan jug aselalu bersifat memberikan tambahan pengetahuan.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalaui sebuah proses, latihan atau pengalaman dan perubahan itu relatif menetap dan berkesan, sehingga pengalaman belajar yang didapatkan dapat di panggil kapan saja.
3. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.
4. Hakekat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut.

Dari beberapa pengertian/definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin baik pada jalur akademik maupun non akademi. Prestasi memiliki pengertian yang sangat luas. Apabila peserta didik dapat mencapai cita-cita atau minimal dapat menyelesaikan tugas dari guru maupun orang lain maka ia disebut berprestasi.

Prestasi Belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi Belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi Belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

Prestasi Belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi Prestasi Belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi Belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi Belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes Prestasi Belajar.

Tes Prestasi Belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan sesorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes Prestasi Belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performasi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal, tes Prestasi Belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian Prestasi Belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu Prestasi Belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Seseorang yang telah berusaha untuk mencapai tujuannya dan berhasil, maka orang itu dinyatakan berprestasi. Seseorang dinyatakan berprestasi bila mampu memberikan sesuatu yang terbaik bagi orang lain, mampu melakukan sesuatu dengan baik dalam segala hal, membuat impian menjadi kenyataan dan mampu menghentikan kebiasaan buruk.

Dengan demikian, prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi di antaranya:

1. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemerikasaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).
2. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.
3. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sesuai judul tesis ini adalah Perhatian Orang tua, Karakter, Disiplin dan Motivasi. Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi peserta didik itu adalah perhatian orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Pratiwi et al., 2017) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor kedua adalah karakter. Pendidikan karakter identik dengan membentuk sikap dan perilaku mulia yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak pada khususnya. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekan atau dilakukan. (Setiawati et al., 2018) mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa mempunyai peranan di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan menjadi faktor ketiga dari prestasi belajar siswa. Kedisiplinan yang merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di suatu lembaga. Dalam hal ini adalah disiplin di lingkungan sekolah khususnya dalam hal belajar. Ketika seorang siswa disiplin mendengarkan pelajaran, patuh terhadap aturan maka dia akan cepat meresap apa yang disampaikan oleh guru. Semakin disiplin diterapkan maka semakin cepat pelajaran ditangkap. Sebaliknya siswa yang tidak tertib di dalam kelas maka itu juga akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkapnya pada pelajaran. Dengan demikian kedisiplinan akan menciptakan kemauan belajar tinggi dan kecakapan emosional yang matang sehingga dapat mencapai target pembelajaran. (Prasojo et al., 2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin terhadap prestasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor yang keempat yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi dianggap sebagai dorongan dalam diri siswa untuk melakukan suatu hal. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena motivasi mendorong semangat seseorang untuk bekerja dan mencapai hasil yang maksimal. Tanpa adanya motivasi, seseorang akan bekerja dengan santai dan masa bodoh, sehingga apa yang diinginkan tidak dapat dicapai sesuai targetnya. (Saputra, et al., 2018) mengatakan terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. Motivasi belajar sangat penting ditumbuhkan dalam diri pelajar, karena banyak diantara mereka yang belajar bukan karena kebutuhan tetapi hanya ingin melengkapi buku rapor. Pendapat serupa disampaikan oleh Kambuaya (2015) dalam hasil penelitiannya yaitu adanya pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah proposal yang berjudul: “**Prestasi Belajar Siswa ditinjau dari perhatian orang tua, karakter, disiplin dan motivasi Siswa MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Prestasi belajar siswa selama ini sudah baik tetapi belum optimal sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut diantaranya perhatian orang tua, karakter, disiplin dan motivasi.

1. **Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perhatian orang tua, karakter, disiplin dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar?
2. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar?
3. Apakah karakter berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar?
4. Apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar?
5. Apakah disiplin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar?
6. **Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhatian orang tua, karakter, disiplin, motivasi, dan prestasi belajar.
2. Responden penelitian adalah siswa kelas VII,VIII, dan IX MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Kelas VII,VIII, dan IX MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan perhatian orang tua, karakter, disiplin dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakter terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
6. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasi penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Praktis**
   * 1. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dalam upaya memaksimalkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

* + 1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

* + 1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman tentang peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang signifikan bagi peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan untuk peningkatan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Teori**

1. **Prestasi Belajar**
2. **Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (2010: 2) mengatakan bahwa “Belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Situs Wikipedia mengatakan bahwa belajar diartikan sebagai sebuah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari sebuah pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan proses mental pada diri seseorang yang menimbulkan perubahan prilaku pada siswa. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang terjadi secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya

sendiri. Hasil belajar seorang siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Arif Gunarso dan Kodir, (2011) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Lebih lanjut menurut Gredler dan Zainullah, (2010) mengatakan bahwa Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar mensyaratkan terjadinya perubahan perilaku yang bersifat jangka panjang dan relative tetap dalam hal kecakapan, ketrampilan, dan sikap.  Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu.

1. **Pengukuran Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pembelajaran, salah satu caranya dengan melihat hasil perolehan siswa dalam daftar nilai harian maupun rapor. Angka-angka maupun huruf-huruf dalam daftar nilai harian maupun rapor mencerminkan prestasi belajar atau sejauh mana tingkat keberhasilan siswa mengikuti kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar. Pengukuran yang dilakukan guru menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Seorang anak dikatakan mencapai prestasi belajar yang baik bila memenuhi indikator, seperti:

* Dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang disampaikan kepadanya.
* Bisa memberi contoh konkret dan menggunakannya secara tepat.
* Mampu mengelompokkan, dan dapat menyimpulkan materi yang disampaikan.

1. **Perhatian Orang Tua**
2. **Pengertian Perhatian Orang Tua**

Tidak mudah bagi kita untuk merumuskan pengertian perhatian. Ketidakmudahan itu disebabkan antara lain oleh beberapa hal, yaitu penggunaan perhatian yang kurang tepat oleh masyarakat. Seringkali orang menyamakan perhatian dengan motif, motivasi, maupun empati. Perhatian berbeda dengan simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Rusmawan, 2011) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang dihormati di kampung, tertua. Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut/wali siswa/orang tua asuh atau jika tersebut tinggal bersama wali/pengasuh. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktivitas. Perhatian Orang Tua adalah Kecenderungan atau Keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan, untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal.

Perhatian Orang Tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai sebagai pembentuk karakter dan pola fikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Rusmawan, (2011) membedakan perhatian menjadi tiga yaitu:

* 1. Perhatian spontan dan perhatian paksaa, bila kita senang terhadap suatu perhatian kita tercurah secara spontan. Sebaliknya apabila kita tidak senang kepada sesuatu, kita harus memaksakan perhatian kepadanya.
  2. Perhatian Konsentratif dan perhatian distributif, bila kita memusatkan perhatian kepada suatu hal saja, maka kita menggunakan perhatian konsentratif. Manakala kita memperhatikan beberapa hal, maka kita menamakan perhatian tersebut distributif.
  3. Perhatian sembarangan (random attention) yaitu perhatian semacam ini tidak tepat, berpindah-pindah dari objek yang satu kepada yang lain dan tidak tahan lama.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam macam perhatian dapat dibedakan berdasarkan objek tertentu yang disertai aktivitas. Dalam penelitian ini perhatian orang tua terhadap anak disimpulkan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu, atau wali) yang berupa: perhatian spontan, perhatian refleksi, perhatian intensif, perhatian terpusat, dan perhatian terpencar. Perhatian orang tua dapat berbentuk pemberian dalam bentuk fisik dan psikologis kepada anak yang menimbulkan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu.

1. **Macam-Macam Perhatian Orang Tua**

Menurut Tim Penulis FIP-IKIP Yogyakarta disebutkan adanya macam-macam perhatian dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yang pada prinsipnya meliputi:

* 1. Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek.
  2. Perhatian refleksi, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.

Macam-macam perhatian orang tua menurut intensitasnya dibedakan menjadi:

1. Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak menyertakan aspek kesadarannya.
2. Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang tidak banyak menyertakan aspek kesadaran.

Macam-macam perhatian orang tua menurut luasnya, dapat dibedakan menjadi:

1. Perhatian Terpusat, yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas, perhatian ini sering disebut dengan perhatian Konsentratif.
2. Perhatian Terpencar, yaitu perhatian yang tertuju kepada macam-macam objek.
3. **Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua**

Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orangtua terhadap anak nya adalah orangtua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang. Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan prestasi di sekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya. Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya di kalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Perhatian tidak selamanya dapat diarahkan dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor, adalah:

* 1. Ditinjau dari hal-hal yang bersifat objektif, yaitu rangsangan yang kuat mendapatkan perhatian, kualitas rangsangan mempengaruhi perhatian, objek yang besar menarik perhatian, begitu pula rangsangan dapat menarik perhatian.
  2. Ditinjau dari hal-hal yang secara subjektif, yaitu hal-hal yang bersangkut paut dengan pribadi subjek, misalnya: beberapa rangsangan yang sesuai dengan bakatnya lebih menarik perhatian daripada hal yang lain.

Selanjutnya Patty, dkk (dalam Rusmawan, 2011) berpendapat bahwa hal-hal yang mempengaruhi perhatian ada dua faktor, yaitu faktor objektif dan faktor subjektif.

Yang termasuk faktor objektif, adalah:

1. Perangsang yang berubah-ubah menarik perhatian;
2. Perangsang yang luar biasa;
3. Perangsang yang tiba-tiba;
4. Benda-benda yang mempunyai bentuk tertentu;
5. Benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan dasar.

Sedangkan faktor subjektif, adalah:

1. Pekerjaan yang sedang kita laksanakan
2. Keinginan yang sedang kita laksanakan
3. Minat
4. Perasaan
5. Mode
6. Kebiasaan

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua kepada anaknya adalah antara lain sebagai berikut:

* 1. Faktor Objektif yang meliputi:

1. Rangsangan yang kuat Orang tua memiliki perasaan yang sangat peka terhadap anaknya. Apabila anak dirasa sedang kelihatan lain daripada keadaan biasanya, maka orang tua dengan mendapat rangsangan yang sangat kuat dengan segera memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan dapat memberikan sesuatu yang sedang dibutuhkan. Misalnya anak nampak murung, maka orang tua segera memberikan perhatian agar anak tersebut dapat memberikan perhatian agar anak tersebut dapat membebaskan dari kemurungan itu.
2. Kualitas rangsangan Orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak tidak bersifat terus-menerus, namun dapat memilih sekiranya anak sedang sangat membutuhkan perhatian. Hal ini dapat terjadi pada saat anak sedang menghadapi ulangan misalnya. Maka orang tua memandang bahwa situasi pada saat itu sangat membutuhkan perhatian agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Situasi sedang menghadapi ulangan adalah salah satu contoh kualitas rangsangan yang membuat oarng tua meberikan perhatian
3. Objek yang besar atau perangsang luar biasa Setiap orang memiliki emosi atau dorongan yang tersimpan dalam hati, hal ini dapat muncul jika ada objek yang dapat menarik perhatian secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya, sehingga perhatian muncul dengan dorongan yang sangat kuat atau luar biasa. Misalnya orang tua mempunyai keinginan di dalam hati agar anaknya dapat meraih prestasi yang tinggi, jika benar-benar anak dapat mewujudkan keinginan orang tua tersebut, maka anak akan mendapatkan perhatian yang lebih besar.
4. Rangsangan yang baru, Anak diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika dalam perkembangannya mempunyai kreativitas menuju hal-hal yang positif, maka orang tua akan memberikan perhatian pula untuk mendukung kegiatan tersebut.
   1. Faktor subjektif yang meliputi :
5. Pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Orang tua pada era sekarang cenderung sangat sibuk dengan pekerjaan. Ini diakibatkan karena keinginan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga keluarga sering ditinggal. Anak dibiarkan diasuh oleh pembantu misalnya, anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang, hal ini dapat berpengaruh terhadap minat belajar.
6. Keinginan orang tua. Antara ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya harus bersikap harmonis, artinya jangan memaksakan keinginan sendiri-sendiri antara ayah dan ibu, sehingga menimbulkan konflik, yang jika tidak dapat diselesaikan dengan segera dapat mengancam keluarga dan menjadi broken home. Ini berakibat anak bingung dan berpengaruh terhadap minat belajar.
7. Minat Keadaan. Orang tua suka berlebihan atau tidak sesuai dengan minat dapat membuat orang tua kecewa, cemas dan sebagainya. Apabila tidak dapat terlaksana, hal ini akan mengganggu atau mempengaruhi perhatian orang tua terhadap minat belajar anak.
8. Perasaan Keadaan. Perasaan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Hal ini dapat terjadi bila orang tua yang bekerja perasaan gembira akan membuat suasana rumah yang menyenangkan. Sebaliknya, orang tua yang bekerja dengan perasaan marah membuat suasana rumah menjadi kurang menyenangkan sehingga minat untuk belajarpun bagi anak berkurang/menurun.
9. Mode Keadaan. Mode sekarang berkembang sangat pesat, orang tua yang selalu mengikuti mode akan disibukkan dengan mode-mode baru, baik mode rumah, perabot, pakaian, dan sebagainya. Sehingga orang tua cenderung memikirkan mode tanpa memperhatikan anaknya, dan menjadikan minat belajar berkurang karena kurang mendapatkan perhatian orang tuanya
10. Kebiasaan. Kebiasaan orang tua yang tidak baik, seperti minum-minuman keras, berjudi, free sex, sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini disebabkan keadaan orang tua yang tidak memberikan contoh kehidupan yang baik, sehingga anak kurang bergairah dalam belajar. Sebaliknya jika orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti rajin beribadah, olahraga, membaca buku, maka akan meningkatkan minat belajar. Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat dipengaruhi dua faktor objektif dan subjektif. Fakor objektif cenderung timbul karena dorongan dari dalam diri individu, sedangkan faktor subjektif cenderung timbul dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut bagi orang tua dapat muncul sendiri ataupun bersama-sama tergantung pada objek yang sedang dihadapi. Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada minat belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap anak.
11. **Pengukuran Perhatian Orang Tua**

Indikator perhatian orang tua meliputi:

1. Bimbingan orang tua dalam belajar anak

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor sosial, yang meliputi hubungan dengan keluarga, hubungan dengan sekolah dan hubungan dengan masyarakat. Menurut Mihibbin Syah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga dan faktor sekolah. Termasuk faktor sosial adalah faktor bimbingan orang tua.

1. Bimbingan orang tua dalam belajar dapat membantu anak dalam hal:
2. Membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi tertentu.
3. Memperkuat fungsi-fungsi pendidikan.
4. Menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.
5. Pemberian nasihat orang tua kepada anak agar rajin belajar.

Pemberian nasehat adalah pemberitahuan seseorang tentang sesuatu yang baik agar dia dapat melakukannya dan yang jahat agar dia tidak melakukannya. Termasuk nasehat adalah nasihat, peringatan, teguran perintah. Dengan ungkapan lain, nasehat dapat disebut juga al amr bil-ma'ruf wan nahyu 'anil munkar. Nasehat atau al-amr bil- ma'ruf wan nahyu 'anil munkar merupakan salah satu metode yang dianjurkan oleh Allah. Dalam hal pemberian nasehat ini Allah SWT berfirman: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (QS. An-Nahl: 125).

1. Pengawasan orang tua.

Pengawasan orang tua merupakan hal yang sangat diperlukan bagi perkembangan anak, khususnya dalam belajar anak. Orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak, oleh karena itu orang tua wajib memberikan pengawasan kepada anak. Baik buruknya kehidupan anak tergantung orang tua. Anak menjadi buruk tingkah lakunya atau menjadi baik dan terpuji tingkah lakunya juga sangat tergantung pada orang tua. Demikian pula sukses tidaknya anak dalam belajar tergantung pengawasan orang tua. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW.

1. Pemberian motivasi dalam belajar

Pemberian motivasi dalam belajar dapat membantu anak dalam:

1. Memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan dan membantu siswa itu untuk menentukan cara yang efektif dan efesien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang dipilihnya agar tercapai hasil yang dia harapkan.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan- kemungkinan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan pekerjaan tersebut. Disamping itu, membantunya untuk dapat kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaan sambil memberikan sumbangan secara rasional terhadap masyarakat.
4. **Karakter**
5. **Pengertian Karakter**

Menurut W.B. Saunders menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Wyne mengungkapkan bahwa karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Berdasarkan beberapa pendapat di atas Karakter dapat disimpulkan sebagai seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak.

Pendidikan Karakter, Prestasi Belajar Pengaruh globalisasi dan arus informasi membawa konsekuensi terhadap pembangunan manusia di dunia, termasuk Indonesia di dalamnya. Segala upaya telah dipersiapkan untuk menghadapi perubahan dan tantangan, diantaranya dengan meningkatkan potensi diri agar menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing bagi seorang siswa adalah siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik diperoleh dari pendidikan yang menanamkan karakter kepada siswa yaitu melalui pendidikan karakter.Pendidikan karakter yang ditanamkan akan membuat siswa memiliki karakter yang baik diantaranya karakter disiplin, percaya diri dan mandiri.

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (Pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Secara psikologis dan sosiologis pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur-unsur ini menunjukan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. **Sikap**

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya akan menunjukan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

1. **Emosi**

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

1. **Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiologis-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi kepercayaan memperkukuh eksistensi diri dan memperkukuh hubungan dengan orang lain.

1. **Kebiasaan dan Kemauan**

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

1. **Indikator Karakter**

Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dibutuhkannya suatu indikator tertentu sebagai bahan acuan pendidikan tersebut.

Berikut 18 Indikator Pendidikan Karakter bangsa sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter bangsa:

1. Religius; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
4. Disiplin; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri; Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis; Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan; Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air; Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komuniktif; Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang
14. Cinta Damai; Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar Membaca; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial; Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
19. **Jenis-Jenis Karakter**

Karakter secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis berikut:

1. **Sanguinis**

Jenis karakter ini secara mendasar menjelaskan karakter yang bercirikan individu yang suka bergaul dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Jenis karakter ini seringkali diistilahkan dengan ekstrovet.

1. **Melankolis**

Jenis karakter melankolis secara mendasar menjelaskan karakter yang bercirikan individu yang tidak suka bergaul dengan individu lain di lingkungan sekitar, atau cenderung menutup diri dari luar lingkungannya, pemikir keras serta cenderung bersifat pesimis. Jenis karakter melankolis seringkali diistilahkan sebagai introvert.

1. **Koleris**

Jenis karakter koleris secara mendasar menjelaskan karakter yang bercirikan memiliki kepribadian yang tegas dalam mengambil keputusan, gemar mengatur, senang berpetualang, senang dengan hal yang menantang, serta optimistis atau tidak mudah menyerah.

1. **Plegmatis**

Jenis karakter plegmatis secara mendasar menjelaskan karakter yang identik dengan sifat pembawaan yang cenderung santai dan acuh tak acuh. Jenis karakter ini dapat lebih mudah berdamai dengan kehidupan dalam berbagai macam keadaan.

1. **Disiplin Belajar**
2. **Pengertian Disiplin Belajar**

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan. Rahman (2011: 64) mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan.

Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar-mengajar. (Rahman, 2011: 66). Menurut Moenir (2010: 94) “Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.”

David Johnson mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Educational Psycology: “being a good disciplinarian does not mean, however, that studentssit quietly reading or listening. Many instructional activities call for active student involvement and require students to discussproblem with one another or to carry out experiments andoperations. Teachers also want students to be enthusiastic about what they are learning.”*

Selanjutnya Johnson mengemukakan bahwa, menjadi siswa yang disiplin itu berarti siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran, penuh perhatian, mengikuti prosedur yang ditentukan, mematuhi norma-norma kelas dan memperhatikan perilakunya. Disiplin ada dua jenis, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Moenir sebagai berikut: Mengenai disiplin ada dua jenis yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan apa yang dikehendaki organisasi. Kedua disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan.

Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Dapat saja seseorang hadir tepat waktunya, tetapi tidak segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakekatnya merugikan organisasi. Disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun dirumah. Seperti yang dikemukakan A. S. Moenir (2010: 95) bahwa “Melalui disiplin yang tinggi pelaksanaan suatu ukuran dapat mencapai maksud dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak.” Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Slameto (2010: 67) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah ataupun di perpustakaan.” Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Anneahira mengungkapkan bahwa dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu ketaatan peserta didik terhadap suatu peraturan agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator disiplin belajar.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Disiplin Waktu, meliputi :
2. Tepat waktu dalam belajar; mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
3. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran;
4. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
5. Disiplin Perbuatan, meliputi :
6. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku;
7. Tidak malas belajar;
8. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya;
9. Tidak suka berbohong;
10. Tingkah laku menyenangkan; mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
11. **Indikator Disiplin Belajar**

Dapat disimpulkan indikator disiplin belajar ada tiga macam, yaitu :

1. Taat; terdiri dari kedisiplinan terhadap jam pelajaran.
2. Tanggung jawab; terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah.
3. Komitmen; terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran.
4. **Bentuk-Bentuk Disiplin Belajar**
5. Masuk kelas tepat waktu

Masuk kelas tepat waktu artinya anak didik masuk ruangan guna mengikuti kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya. Masuk kelas tepat waktu merupakan kewajiban yang mutlak yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua anak didik. Melanggarnya dikenakan sanksi dengan jelas dan bentuk yang disesuaikan berat ringannya kesalahan. Maka bagi anak yang menghargai disiplin, dia akan memperhitungkan jarak antara rumah/tempat tinggal dengan sekolah sehingga tidak terlambat ketika masuk sekolah.

1. Berpakaianseragam sesuai dengan ketentuan sekolah

Seorang siswa apabila ia berangkat ke sekolah dituntut untuk berpakaian dan dalam hal ini berpakaian rapi bukan berarti harus baru, tetapi harus memakai seragam sesuai dengan peraturan yang ditentukan sekolah seperti memakai tanda lokasi sekolah, baju dimasukkan dan sebagainya.

1. Memperhatikan pelajaran

Pentingnya memperhatikan pelajaran, karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada keterangan dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tetapi keterangannya belum jelas, inilah keuntungan dari memperhatikan pelajaran. Bagi seorang yang disiplin tentunya ia akan memusatkan seluruh perhatiannya kepada penjelasan guru sehingga mampu menangkap materi yang disampaikan. Namun sebaliknya, bagi siswa yang mengabaikan disiplin, ia akan membuat gaduh di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi kawan sekelasnya. Untuk itu, tugas guru adalah memberikan nasehat kepada siswa mengenai betapa pentingnya memperhatikan pelajaran.

1. Mengikuti pelajaran tanpa bolos

Seorang siswa yang terbiasa berdisiplin akan berusaha untuk aktif berangkat ke sekolah dan senantiasa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Ia akan merasa sangat menyesal apabila ia tidak dapat masuk sekolah karena sakit/karena alasan lain yang karenanya ia ketinggalan pelajaran tersebut. Dan apabila hal itu terjadi, maka ia akan berusaha untuk mengejar ketertinggalan pelajaran tersebut, misalnya dengan meminjam catatan temannya yang masuk, serta ia akan memberi keterangan kepada guru kenapa ia tidak masuk sekolah.

1. Memiliki rencana belajar yang teratur

Rencana yang dimaksud adalah perhitungan jangka pendek yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari dalam rangka mendapatkan efektifitas dan efisien dalam belajar. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang adalah kedisiplinan dalam pelaksanaannya, bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin dalam belajar.

1. Mengerjakantugas

Dalam prinsip belajar mengajar siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru saja atau bersikap pasif, tetapi yang dituntut untuk aktif di dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Semua tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru harus dikerjakan, karena kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sangatlah mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

1. **Motivasi**
2. **Pengertian Motivasi belajar**

Uno (2013: 3) mengatakan bahwa “Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.” Sedangkan Sardiman (2011: 75) berpendapat bahwa “Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.” Sedangkan menurut Asrori (2012: 183) motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (2) usaha-uasaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai yang ingin dicapai. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu, siswa memerlukan banyak pengalaman. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang positif demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa disadari dapat bepengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas. “Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.” (Uno, 2013: 23). Menurut Suhana (2014: 24) “Motivasi belajar merupakan kekuatan *(power motivation)*, daya pendorong *(driving force)*, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.”

1. **Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendorong siswa meraih tujuan dalam belajar. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi belajar menurut Aqid (2010: 50) adalah “Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, penggerak, dan tingkah laku.” Suhana (2014: 24) mengatakan fungsi motivasi belajar adalah:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong atau menggerakan seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas guna untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat untuk tujuan tersebut.

1. **Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik

1. **Motivasi Instrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan tidak mudah putus asa. “Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan orang lain.” (Fathurrohman, 2014: 19). Kesimpulannya motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dan muncul dari dalam diri siswa dan tidak dipengaruhi oleh unsur dari luar diri siswa.

1. **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan yang diperoleh dari luar diri siswa untuk membangun dan menumbuhkan motivasi kepada setiap siswa. Menurut Suhana (2014: 24) “Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti pemberian nasehat dari guru, hadiah, hukuman, dan sebagainya.” Dari definisi ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang mampu mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

1. **Indikator Motivasi Belajar**

Uno, (2013: 186) mengatakan indicator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.
7. **Penelitian Terdahulu yang relevan**

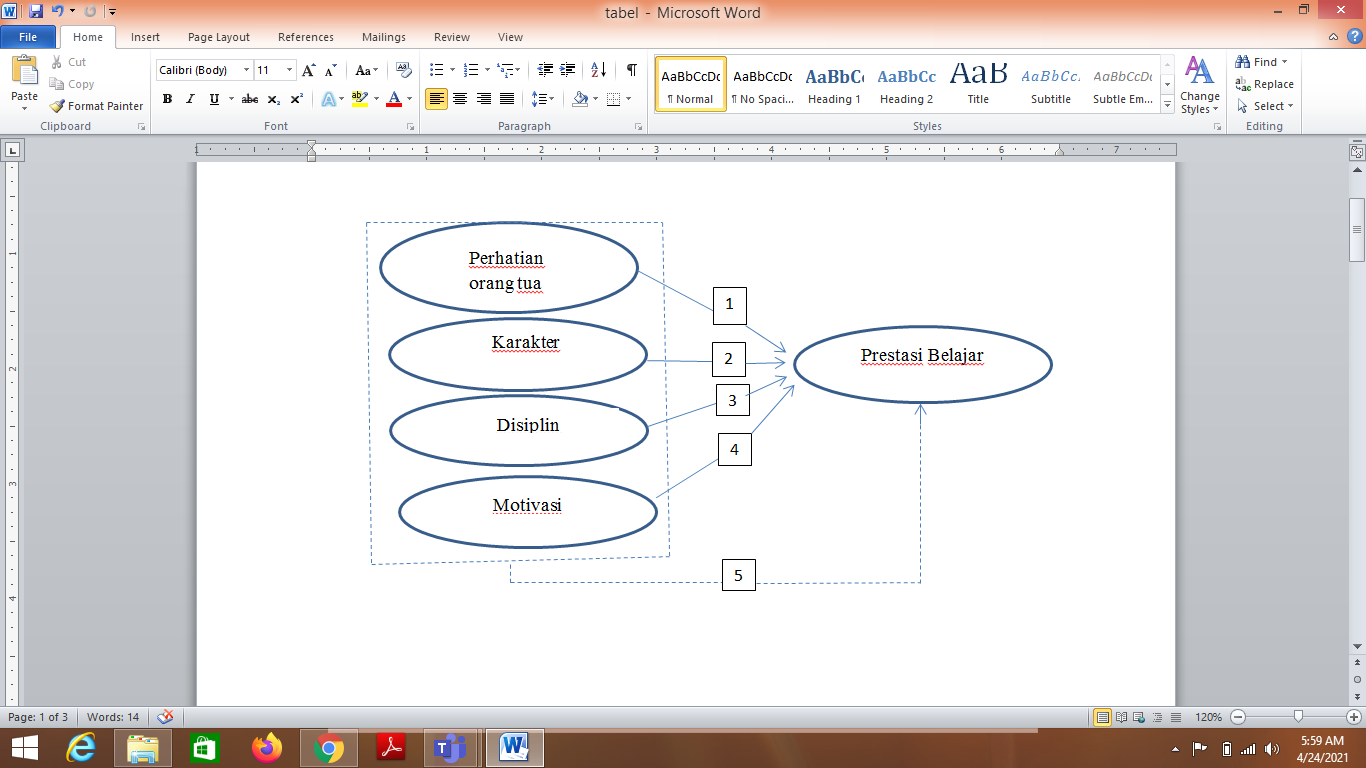
Untuk mendukung penelitian ini, perlu dikemukakan penelitian terdahulu yang mendukung kegiatan penelitian yaitu:

Tabel II.1. Penelitian Yang Relevan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul, Nama Peneliti, Tahun** | **Metodologi** | **Temuan/Hasil** |
|  | Pengaruh nilai – nilai karakter terhadap prestasi belajar di SD IT Salman Al Farisi Rosaria Irjanti,  Farida Agus Setiawati,  2018 | * Metode penelitian kuantitatif * Populasi seluruh siswa SD IT Al Farisi * Sampel: 155 Siswa * Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda | * Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan nilai – nilai karakter terhadap Prestasi Belajar SD IT Al Farisi |
|  | Pengaruh Full Day School Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpit At-Taqwa Surabaya.  Yuli Rori Rahayu Syunu Trihantoyo, 2017 | * Metode penelitian adalah pendekatan kuantitatif * Populasi: 225 siswa * Sampel: 130 siswa * Teknik analisis data: analisis regresi berganda | * Pendidikan karakter secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya |
|  | Pengaruh Motivasi Belajar dan implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar akutansi siswa Kelas X IPS Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogjakarta  Raudatus Sa’adah,  2017 | * Metode penelitian adalah pendekatan kuantitatif * Populasi: 71 siswa * Sampel: 71 siswa * Teknik analisis data: analisis regresi berganda | * Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar akutansi siswa Kelas X IPS Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogjakarta |
|  | Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di kota Tangerang..  Noor Komari Pratiwi  2017 | * Metode Penelitian adalah deskriptif kuantitatif * Populasi seluruh siswa SMK Kesehatan Tangerang. * Sampel sebanyak 80 siswa * Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda | * Terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa SMK Kesehatan Tangerang * Terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Kesehatan Tangerang |
|  | Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Pada Siswa SMA Negeri 4 Depok  Lilly Dwi Wulandari,  Sri Hapsari, 2017 | * Metode penelitian adalah Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif * Populasi: 60 orang * Sampel sebanyak 60 orang. | * Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas XI mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 4 Depok. |
|  | Pengaruh Motivasi Belajar IPA siswa terhadap hasil belajar di SDN 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara  Kabupaten Agam  Frandy Pratama, Firman, Neviyarni,  2019 | * Metode Penelitian adalah Pendekatan kuantitatif * Populasi: seluruh siswa kelas IV * Sampel: 19 siswa/siswi. * Teknik analisis: Regresi sederhana dan Regresi berganda | * Terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar IPA siswa terhadap hasil belajar di SDN 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara   Kabupaten Agam |
|  | Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika SMP Negeri 223 Jakarta Timur  Umar Wirantasa,  2017 | * Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif. * Populasi: 235 siswa. * Sampel: 59 siswa * Teknik Analisis Data: Analisis Regresi berganda | * Terdapat berpengaruh positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika SMP Negeri 223 Jakarta Timur |
|  | Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial  SMA Kelas XI Depok  Afiatin Nisa,  2017 | * Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif. * Populasi seluruh siswa SMA Kelas XI * Sampel: 60 siswa * Teknik Analisis Data: Analisis Regresi | * Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial   SMA Kelas XI |
|  | Pengaruh Kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI pada SMA Negeri 4 Depok  Lily Dwi Wulandari , Sri Hapsari,  2017 | * Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif. * Populasi: seluruh siswa kelas XI SMA N 4 Depok * Sampel: 60 siswa * Teknik Analisis Data: Analisis Regresi | * Terdapat pengaruh   yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI pada SMA Negeri 4 Depok |
|  | Hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP N 2 Gunung sitoli  Sadiana Lase,  2018 | * Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif. * Populasi: seluruh siswa kelas IX SMP N 2 Gunung sitoli * Sampel: 30 siswa * Teknik Analisis Data: Analisis Regresi | * Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP N 2 Gunung sitoli |
| 11. | *The Influence of Parent’s attention, Parents Educational Background, Learning*  *Facilities and Learning Motivation toward Student Learning Achievement*  Ega Sri Dini1, Yunia Wardi2, Sri Ulfa Sentosa3  2018 | * Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif. * Populasi: 225 siswa. * Sampel: 144 siswa * Teknik Analisis Data: Analisis jalur | * Terdapat pengaruh Perhatian orang tua, tingkat pendidikan, dan tingkat pendidikan Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. |
| 12. | *The influence of motivation, learning discipline, teacher competence, and parental support on academic achievement of students*  Fitri Ainurrohmah, Rini Handayani,  2020 | * Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif. * Populasi: 90 siswa. * Sampel: 90 siswa * Teknik Analisis Data: Analisis Varian ( ANOVA ) | * Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi terhadap prestasi belajar siswa * Terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin terhadap prestasi belajar siswa |
| 13. | *Health Communication Model Based on Character Education to Improve University Student Achievement in Midwifery*  Ferry FadzlulRahman  Siti Noorbaya  Fahni Haris  2020 | * Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif. * Populasi: 70 siswa. * Sampel: 70 siswa * Teknik Analisis Data: Analisis Regresi | * Hasil penelitian menunjukkan keefektifan pendidikan kesehatan model pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar, |
| 14. | *School Environmental Influences, Student Discipline and Learning Motivation toward Increasing Senior High Students Achievement*.  Pierre Senjaya  Fredson Kotamena  Freddy Ong  Carter Bing Andika  2020 | * Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif. * Populasi: 100 * Sampel: 100 siswa * Teknik Analisis Data: Analisis statistik | * Variabel kedisiplinan dan motivasi siswa siswa memiliki pengaruh siswa.positif terhadap hasil belajar siswa prestasi |
| 15. | *The effect of motivation and learning behaviour on student achievement*  Moses Kopong Tokan  Mbing Maria , 2020 | * Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif. * Populasi: 229 siswa. * Sampel: 54 siswa * Teknik Analisis Data: Analisis Regresi berganda | * Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh langsung terhadap perilaku belajar, dan itu keduanya secara langsung mempengaruhi prestasi belajar. |

1. **Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran merupakan gambaran yang berupa konsep yang menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan varibel yang lainnya. Berdasarkan kajian literatur dan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka kerangka pemikiran ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar I.1. Kerangka Pemikiran

**Keterangan :**

Variabel Independen:

* 1. Pratiwi (2017), dan Nisa (2017)
  2. Rahayu dan Trihantoyo, (2017) dan Sa’adah (2017).
  3. Wulandari dan Hapsari, (2017) dan Wirantasa (2017)
  4. Neviyarni, (2019) danLase, (2018)

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah:

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu perhatian orang tua, karakter, disiplin, dan motivasi.

H1= Diduga Perhatian orang tua (X1), Karakter (X2), Disiplin (X3), dan Motivasi (X4) Secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Sudirman Jatiyoso.

* 1. **Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi.,(2017) dan Nisa.,(2017) menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua itu sangatlah penting guna mencapai prestasi belajar siswa. Karena semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi minat siswa dalam belajar terutama meningkatkan prestasi belajar siswa. H2= Diduga Perhatian orang tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

* 1. **Pengaruh Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa’adah., (2017) dan Trihantoyo et al.,(2017) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.Semakin baik karakter, sifat dan tingkah laku maka semakin baik prestasi siswa tersebut. H3= Diduga Karakter (X2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

* 1. **Pengaruh Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hapsari et al., (2017) dan Wirantasa.,(2107) dalam hasil penelitiannya juga mengatakan adanya pengaruh signifikan disiplin terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin tinggi akan lebih menguasai pembelajaran sehingga hasil belajarnya akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. H4= Diduga Disiplin (X3) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Sudirman Jatiyoso.

* 1. **Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Neviyarni et al.,(2019) dan Lase.,(2018) mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu motivasi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting karena jika motivasi tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinyu dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada sehingga akan tercapai prestasi belajar yang optimal. H5= Diduga Motivasi Belajar (X4) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Sudirman Jatiyoso.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* + 1. **Jenis dan Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan penelitian survey. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistika bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

* + 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Sudirman Jatiyoso yang beralamat di Mering RT.014, RW.007, Tlobo, Jatiyoso, Karanganyar. Waktu penelitian pada bulan September-Nopember 2021.

* + 1. **Populasi dan Sampel**
    2. Populasi

Amirullah mengatakan bahwa mengatakan Merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah

generaliasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Sudirman Jatiyoso yang berjumlah 51 siswa

* + 1. Sampel

Menurut Sugiyono apabila sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi maka disebut dengan sampling jenuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 51 siswa sebagai sampel penelitian.

* + 1. **Sumber Data**

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari responden, yaitu siswa MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

1. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, terutama untuk memperkuat analisis data pada analisis kuantitatif. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti: laporan koperasi, buku-buku administrasi sekolah, membaca literatur, majalah, artikel, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu, atau biasa disebut dengan studi pustaka.

* + 1. **Metode Pengumpulan Data**

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat penelitian terhadap objek yang diteliti dengan panca indera. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman.

Observasi dapat bersifat partisipatoris, yaitu ketika peneliti turut bergabung dan melakukan aktivitas bersama objek pengamatannya.

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang kedua dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pertanyaan yang dibagikan kepada responden. Masing-masing responden diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan yang diajukan secara independen. Setelah diperoleh jawaban dari responden akan ditindaklanjuti dengan analisis data.

Metode kuesioner variabel independen dirancang berdasar Skala Likert, yang terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan . Tipe isian digunakan untuk mengisi data pribadi, sedangkan tipe pilihan untuk menentukan nilai pada masing-masing butir pernyataan. Penentuan nilai jawaban dikategorikan ke dalam 5 jenjang, yaitu: nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), nilai 4 untuk jawaban setuju (S), dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS). Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang fasilitas belajar, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs Sudirman Jatiyoso, angket tersebut terdiri atas pertanyaan dengan lima pilihan jawaban responden yang dikenai angket harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam angket.

1. Wawancara

Wawancara akan digunakan jika terjadi kekurangan data pada kuesioner dengan bertanya secara langsung pada siswa MTs Sudirman Jatiyoso.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder atau data tambahan yang diperoleh dari dokumen MTs Sudirman Jatiyoso yang dapat menunjang penelitian.

* + 1. **Definisi Operasional Variabel dan kisi- kisi instrumen**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar dan disiplin belajar
    2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar siswa.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | VARIABEL | DEFINISI OPERASIONAL | INDIKATOR | KISI-KISI |
| 1. | Prestasi belajar | Hasil penilaian dari kegiatan belajar yang dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihatsamai dimana kemampuan siswa | 1. Dapat menjelaskan materi | 1. Siswa memahami materi pembelajaran |
| 1. Dapat memberikan contoh | 1. Siswa dapat memberikan contoh sikap perilaku yang baik |
| 1. Dapat menggunakan secara tepat | 1. Siswa dapat mempraktekkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. |
| 1. Dapat mengklasifikasikan materi | 1. Siswa dapat memahami materi dengan baik |
| 1. Dapat menyimpulkan materi   ( Winkel ,2011 ) | 1. Siswa dapat mengambil manfaat dari materi yang dijelaskan oleh guru |
| 2 | Perhatian Orang Tua | Kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi | 1. Pemberian bimbingan dan nasihat | 1. Siswa selalu mendapat bimbingan dan nasehat dari orang tua |
| 1. Pengawasan terhadap belajar | 1. Siswa mendapat pengawasan belajar dari orang tua |
| 1. Pemberian penghargaan dan hukuman | 1. Siswa selalu mendapat hadiah apabila mendapat juara dan siswa mendapat hukuman apabila melanggar dari orang tua |
| 1. Pemenuhan kebutuhan belajar | 1. Orang tua selalu memenuhi fasilitas anaknya |
| 1. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram | 1. Orang tua menciptakan suasana yang nyaman di rumah. |
| Slameto (2010) |  |
| 3 | Karakter | Seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang | 1. Guru menanamkan nilai kebaikan pada anak. | 1. Guru selalu berbuat baik pada siswa tanpa membedakan |
| 1. Guru menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik. | 1. Guru selalu mengajarkan tentang kebaikan kepada siswa |
| 1. Guru memberikan beberapa contoh baik | 1. Guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan tugas ke siswa |
| 1. Guru mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik. | 1. Guru selalu mencintai siswa-siswa dalam mengajar di kelas |
| 1. Guru melaksanakan perbuatan baik. | 1. Guru selalu melaksanakan perbuatan baik dimana saja untuk memberi contoh kepada siswa-siswanya. |
| 1. Guru menanamkan nilai kebaikan pada anak. | 1. Guru selalu berbuat baik pada siswa tanpa membedakan |
| 1. Guru menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik. | 1. Guru selalu mengajarkan tentang kebaikan kepada siswa |
| 1. Guru memberikan beberapa contoh baik | 1. Guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan tugas ke siswa |
| 1. Guru mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik. | 1. Guru selalu mencintai siswa – siswa dalam mengajar di kelas |
| 1. Guru melaksanakan perbuatan baik.   ( Bayu Purbha Sakti, 2017 ) | 1. Guru selalu melaksanakan perbuatan baik dimana saja untuk memberi contoh kepada siswa-siswanya. |
| 4 | Disiplin | Merupakan suatu ketaatan peserta didik terhadap suatu peraturan agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. | 1. Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, | 1. Siswa jarang membolos sekolah. |
| 1. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, | 1. Siswa datang tepat waktu saat pelajaran agama. |
| 1. Ketaatan dalam mengerjakan tugas- tugas pelajaran | 1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. |
| 1. Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah | 1. Siswa tertib mengerjakan PR |
| 1. Tidak malas belajar | 1. Siswa bersemangat dalam belajar |
| Mangkunegara (2013:129) |  |
| 5 | Motivasi | Dorongan yang ada dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar | 1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 1. Siswa belajar dengan rajin |
| 1. Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 1. Siswa mempunyai cita-cita masa depan yang sukses |
| 1. Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 1. Lingkungan tempat belajar sangat mendukung   pembelajaran |
| 1. Tekun menghadapi tugas Ulet menghadapi kesulitan | 1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru |
| Hamzah B. Uno (2011: 23) |  |

* + 1. **Uji Instrumen Penelitian**
       1. Uji Validitas

Hasil dari perhitungan uji validitas, maka dapat diuraikan perindikator pada setiap variabel penelitian sebagai berikut:

* 1. Validitas Instrumen Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas indikator pada variabel prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel III.2 Validitas Instrumen Variabel Prestasi Belajar (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| PB-1 | 0,775 | 0,468 | Valid |
| PB-2 | 0,664 | 0,468 | Valid |
| PB-3 | 0,632 | 0,468 | Valid |
| PB-4 | 0,674 | 0,468 | Valid |
| PB-5 | 0,740 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, tahun 2021

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan prestasi belajar semuanya valid.

* 1. Validitas Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel III.3 Validitas Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua (X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| Ortu-1 | 0,795 | 0,468 | Valid |
| Ortu-2 | 0,802 | 0,468 | Valid |
| Ortu-3 | 0,751 | 0,468 | Valid |
| Ortu-4 | 0,682 | 0,468 | Valid |
| Ortu-5 | 0,755 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa 5 butir pernyataan variabel perhatian orang tua adalah valid, karena rhitung > r tabel.

* 1. Validitas Instrumen Variabel Karakter

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel karakter adalah sebagai berikut:

Tabel III.4 Validitas Instrumen Variabel Karakter (X2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| Karak-1 | 0,762 | 0,468 | Valid |
| Karak-2 | 0,652 | 0,468 | Valid |
| Karak-3 | 0,743 | 0,468 | Valid |
| Karak-4 | 0,839 | 0,468 | Valid |
| Karak-5 | 0,878 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan karakter semuanya valid.

* 1. Validitas Instrumen Variabel Disiplin

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel disiplin adalah sebagai berikut:

Tabel III.5 Validitas Instrumen Variabel Disiplin (X3)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| Dis-1 | 0,775 | 0,468 | Valid |
| Dis-2 | 0,839 | 0,468 | Valid |
| Dis-3 | 0,917 | 0,468 | Valid |
| Dis-4 | 0,898 | 0,468 | Valid |
| Dis-5 | 0,884 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Dari tabel tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa 5 butir pernyataan tentang variabel disiplin adalah valid, karena rhitung > r tabel.

* 1. Validitas Instrumen Variabel Motivasi

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel III.6 Validitas Instrumen Variabel Motivasi (X4)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item | rhitung | rtabel | Keterangan |
| Mot-1 | 0,808 | 0,468 | Valid |
| Mot-2 | 0,760 | 0,468 | Valid |
| Mot-3 | 0,808 | 0,468 | Valid |
| Mot-4 | 0,833 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Dari tabel tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa 4 butir pernyataan tentang variabel motivasi (X4) adalah valid, karena rhitung > r tabel.

* + - 1. Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran yang mencerminkan apakah suatu pengukuran terbebas dari kesalahan *(error)* sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi masing-masing butir dalam instrumen disebut uji reliabilitas. Sebagaimana disampaikan Nunnaly dalam Ghozali bahwa reliabilitas instrumen diukur dengan alat ukur ”*Cronbach’s Alpha.* Apabila nilai *Cronbach’s Alpha >* 0,60, maka instrumen tersebut reliabel”

Hasil pengujian yang menunjukkan nilai alpha pada variabel prestasi belajar (Y), perhatian orang tua (X1), karakter (X2), disiplin (X3) dan motivasi (X4) sebagai berikut

Tabel III.7 Hasil Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | ralpha | rtabel | Keterangan |
| Prestasi belajar (Y) | 0,720 | 0,60 | Reliabel |
| Perhatian orang tua (X1) | 0,793 | 0,60 | Reliabel |
| Karakter (X2) | 0,834 | 0,60 | Reliabel |
| Disiplin (X3) | 0,910 | 0,60 | Reliabel |
| Motivasi (X4) | 0,814 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Hasil uji reliabilitas untuk kuisioner menunjukan bahwa koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) adalah reliabel. Artinya untuk semua pertanyaan dapat diandalkan/*reliabel* karena melebihi ambang batas lebih besar dari r tabel 0,60.

* + 1. **Analisis Data**

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan mengetahui normalitas data. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat probabilitas, jika nilai probabilitas > 0,05 berarti sebaran data dalam distribusi adalah sesuai kurve normal, sehingga lolos uji normalitas (Ghozali, 2011: 114)

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Sebagai prasarat model regresi harus mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011: 92).

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regesi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan atau p value > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 72).

1. **Uji Hipotesis**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ekonometrika dengan model analisis regresi linier berganda. analisis regresi pada dasarnya adalah untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Rumus regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019: 278) sebagai berikut:

Y = a + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e

Keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Y | = | Prestasi Belajar |
| a | = | konstanta |
| X1 | = | Perhatian Orang Tua |
| X2 | = | Karakter |
| X3 | = | Disiplin |
| X4 | = | Motivasi |
| e | = | *Error* |
| β1β2β3β4 | = | koefisien regresi |
|  |  |  |

1. **Uji Statistika F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat. Adapun langkah- langkah uji F adalah sebagai berikut:

* + - 1. Menentukan Ho dan Ha

|  |  |
| --- | --- |
| Ho:β1=β2= β3= β4=0, | Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (perhatian orag tua, karakter, disiplin, motivasi ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (prestasi belajar) |
| Ha: β1 ββ2 ββ3 ββ4 β0, | Ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (perhatian orag tua, karakter, disiplin, motivasi ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (prestasi belajar) |

* + - 1. Menentukan *level of significance α=* 0,05

*Degree of freedo* = ( k; n-k-1)

F tabel = F (n;n-k-1)

* + - 1. Menentukan kriteria pengujian yaitu

Ho diterima apabila F hitung ≤ F tabel

Ho diterima apabila F hitung > F tabel

* + - 1. Nilai F hitung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| F hitung | = | JKR/k |
| JKCS/(n-k-1) |

Keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| JKR | = | Jumlah Kuadrat |
| Regresi JKR | = | Jumlah Kuadrat Sisa |
|  |  | Kuadrat sisa |
| n | = | Jumlah Sampel |
| k | = | Jumlah Variabel Bebas |

* + - 1. Menentukan Kesimpulan Uji Statistika F

Dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel maka dapat ditentukan apakah Ho diterima atau ditolak atau dengan melihat *p value*, dimana apabila *p value* β 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

1. **Uji Statistika t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen (perhatian orag tua, karakter, disiplin, motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (prestasi belajar) secara individual.

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Ho dan Ha

|  |  |
| --- | --- |
| Ho: βi = 0, | artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat |
| Ha: βi β 0, | artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat |

1. *Level of significance (α)* =0,05

Menentukan *Level of significance (α) =* 0,05 atau 5%

Yaitu :*Degree of freedom* = n-k-1 ttabel = t(ά/2;n-k-1)

1. Menentukan kriteria pengujian yaitu

Ho diterima apabila nilai –ttabel < thitung < ttabel

Ho ditolak apabila nilai thitung > ttabel atau thitung < -ttabel atau:

Ho diterima bila *p value* β 0,05

Ho ditolak bila *p value* βββ 0,05

1. Menentukan nilai t hitung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| t hitung | = | bi |
| Sbi |

Keterangan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| t hitung | = | t hitung |
| bi | = | Koefisien regresi b |
| Sbi | = | *Standar error of estimate* |

1. Menentukan Kesimpulan Uji Statistika t:

Dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel maka dapat ditentukan apakah Ho diterima atau ditolak atau apabila *p value* β 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (perhatian orag tua, karakter, disiplin, motivasi) dalam menerangkan variasi variabel dependen (prestasi belajar). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Pada penelitian ini koefisien determinasi (R2) dihitung dengan menggunakan program SPSS.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum**
   * + - 1. **Sejarah berdirinya dan berkembangnya MTs Sudirman Jatiyoso**

Sejarah berdirinya MTs Sudirman Jatiyoso tidak dapat dipisahkan dengan program Kementerian Agama tentang penyebaran sekolah dasar di Indonesia. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar menanggapi hal tersebut sebagai kebijakan yang bagus dan menindaklanjuti dengan pendirian MTs Sudirman Jatiyoso di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. MTs Sudirman Jatiyoso merupakan salah satu madrasah yang merupakan pengembangan dan pemerataan pendidikan dasar sesuai dengan pemerintah melalui Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam. MTs Sudirman Jatiyoso berdiri berdasarkan SK Kakanwil Kementerian Agama Propinsi Jateng Nomor : wk/5.c/PP.00.6/1066/1995 tertanggal 10 April 1995. Adapun badan penyelenggaran MTs Sudirman Jatiyoso adalah atas nama Yayasan Sudirman GUPPI.

Adapun MTs Sudirman Jatiyoso berdiri di atas tanah seluas 1073 m dengan status tanah hak guna bangunan atas nama tanah milik yayasan.

Adapun data lebih detail MTs Sudirman Jatiyoso adalah sebagai berikut :

1. Nama Madrasah : MTs Sudirman Jatiyoso
2. Status : Swasta
3. PBM : Pagi
4. Sertifikasi ISO : -
5. Alamat Sekolah : Mering Rt.014,Rw.007
6. Desa :Tlobo
7. Kecamatan : Jatiyoso
8. Kabupaten : Karanganyar
9. Telepon : 082242512045
10. E-Mail : mtssudjatiyoso94@gmail.com
11. NSM : 121233130008
12. NPSN : 20363822
13. Tgl. & No. SK : 10 April 1995 & wk/5.c/PP.00.6/1066/1995.
14. Nama Badan Penyelenggara : Yayasan Sudirman GUPPI
15. Status Tanah : HGB
16. Luas Tanah : 1073 m
17. Surat Ijin Bangunan : -
18. Luas Seluruh Bangunan : 700 m2
    * + - 1. **Visi, Misi dan Tujuan**
    1. **Visi**

Visi MTs Sudirman Jatiyoso yang hendak dicapai adalah Terwujudnya MTs yang berwawasan unggul dalam ilmu agama, pengetahuan, ketrampilan dan perilaku”.

* 1. **Misi**

Dalam mewujudkan Visi MTs Sudirman Jatiyoso diperlukan kerjasama dan tekad yang baik agar permasalahan yang dihadapi akan mudah diselesaikan, sehingga misi MTs sudirman Jatiyoso dirumuskan sebagai berikut :

* + - 1. Menumbuhkan Semangat dan Disiplin.
      2. Menyelenggarakan Tata Kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
      3. Membekali Peserta Didik IPTEK dan mengantarkan ke Jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
      4. Mewujudkan perilaku yang islami, ramah terhadap lingkungan dari polusi dan kerusakan alam sekitar.
      5. Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Karyawan demi tercapainya tujuan pendidikan.
  1. **Tujuan**

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.Secara lebih rinci tujuan MTs Sudirman Jatiyoso adalah sebagai berikut :

* + - 1. Tujuan Umum

Tujuan Umum MTs Sudirman Jatiyoso yaitu: Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

* + - 1. Tujuan Khusus

Mewujudkan mutu lulusan tingkat satuan pendidikan yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang meliputi sebagai berikut :

* + - * 1. Mencetak peserta didik menjadi insan yang disiplin dalam belajar, beribadah dan bekerja.
        2. Menyiapkan peserta didik meraih prestasi akademik dan non akademik
        3. Menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat
        4. Membiasakan peserta didik bersikap dan berperilaku sopan santun dan saling menghargai
        5. Menghasilkan peserta didik yang berpakaian sesuai dengan syariat islam.
        6. Menghasilkan peserta didik yang berpola piker islami.
        7. Menghasilkan peserta didik mengamalkan do’a-do’a sehari-hari dalam kehidupan.
        8. Menghasilkan peserta didik peduli terhadap lingkungan.
  1. **Target Madrasah**
     + 1. Meningkatnya pencapaian prestasi siswa baik akademik, maupun non-akademik, di tingkat kabupaten dan provinsi.
       2. Siswa yang naik kelas mencapai 100 %
       3. Siswa yang lulus mencapai 100 % dengan rata-rata nilai minimal mencapai 80.
       4. Siswa yang diterima SMA/SMK/MAN/MA Negeri/Swasta mencapai 80 % dari jumlah siswa kelas IX.
          1. Struktur Organisasi MTs Sudirman Jatiyoso

**STRUKTUR ORGANISASI**

**MTs SUDIRMAN JATIYOSO**

PESERTA DIDIK

GURU BK

Sularno, S.Pd

WAKIL KEPALA SEKOLAH URUSAN SARANA DAN PRASARANA

Nugroho Adi Prasetyo

KEPALA TU

Tri Wardanik, S.Pd

WAKIL KEPALA SEKOLAH URUSAN KURIKULUM

WAKIL KEPALA SEKOLAH URUSAN KESISWAAN DAN HUMAS

Sularno, S.Pd

KOMITE MADRASAH

Deni Erawati Santoso, S.Pd

**KEPALA MADRASAH**

PENDIDIK/GURU MAPEL

|  |  |
| --- | --- |
| **PEMBINA** | |
| Lab. Ipa | Tri Wardanik, S.Pd. |
| PERPUSTAKAAN | Sularno, S.Pd. |
| OSIS | Tri Wardanik, S.Pd |
| B K | Dr. Kadi Sukarna, S.H,M.Hum |
| UKS | Tri Wardanik, S.Pd |
| 10 K | Riska Ambarwati, S.Pd |
| PRAMUKA PA | Sularno, S.Pd |
| PRAMUKA PI | Deni Erawati Santoso, S.Pd |
| ROHIS | Achmad Ghufron |
| Nur Istiqomah Fitria Dewi |

|  |  |
| --- | --- |
| **WALI KELAS** | |
| 7 | Nur Istiqomah Fitria Dewi, S.Pd |
| 8 | Sri Hartini, S.Ag |
| 9 | Riska Ambarwati, S.Pd |

**STRUKTUR ORGANISASI**

**TENAGA KEPENDIDIKAN/TU**

**MTs SUDIRMAN JATIYOSO**

KOMITE

SEKOLAH

**KEPALA MADRASAH**

Deni Erawati Santoso, S.Pd

Tri Wardanik, S,Pd

WAKIL KEPALA MADRASAH URUSAN KURIKULUM DAN SAPRAS

WAKIL KEPALA MADRASAH URUSAN KESISWAAN DAN HUMAS

Sularno, S.Pd

Nugroho Adi Prasetyo

**KEPALA TENDIK/TU**

Tri Wardanik. S.Pd

**KESISWAAN & KEPEG.**

Sularno, S.Pd

**ADMIN./SARPRAS**

Nugroho Adi Prasetyo

**OPERATOR & ARSIP-ARSIP**

**TUPOKSI**

* Pengetikan Surat
* Agenda Surat M/K
* Inventarisir Barang
* Daftar Gaji
* Tugas lain (sesuai Uraian Tugas)

**TUPOKSI**

* EMIS
* SIMPATIKA KEMENAG
* Arsiparis Surat M/K
* DPU
* Tugas lain (sesuai Uraian Tugas)

**TUPOKSI**

* Buku Induk, Leger
* Mutasi
* Laporan Bulanan
* Absensi
* Tugas lain (sesuai Uraian Tugas)

Gambar IV.1

Struktur organisasi MTs Sudirman Jatiyoso

1. **Deskripsi Responden**

Berdasarkan seluruh kuesioner yang diisi, semua memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis. Distribusi responden dalam penelitian ini berdasarkan umur, jenis kelamin, kelas, dan pekerjaan orang tua ditunjukkan karakteristik responden sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| < 13 Tahun | 15 | 29,42 |
| 13 - 14 tahun | 18 | 35,29 |
| > 14 tahun | 18 | 35,29 |
| **Jumlah** | **51** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Gambar IV.2 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur paling sedikit berumur kurang dari 13 tahun (29,42%) sebanyak 15 orang dan paling banyak responden berumur 13 – 14 tahun dan lebih dari 14 tahun (35,29%) sebanyak 18 orang. Hal ini dikarenakan rata-rata tidak sekolah PAUD maupun TK dulu.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| Laki-laki | 25 | 49,02 |
| Perempuan | 26 | 50,98 |
| **Jumlah** | **51** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Gambar IV.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak perempuan (50,98%) sebanyak 26 orang, dan yang paling sedikit responden laki-laki (49,02%) sebanyak 25 orang. Hal ini dikarenakan angka kelahiran di desa tlobo sebagian besar perempuan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| 7 | 18 | 35,29411765 |
| 8 | 17 | 33,33333333 |
| 9 | 16 | 31,37254902 |
| **Jumlah** | **51** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Gambar IV.4 Karakteristik Responden berdasarkan Kompetensi Keahlian

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas, terlihat yang paling banyak responden dari kelas 7 sebanyak 18 responden (35,29%), dan yang paling sedikit responden dari kelas 9 sebanyak 16 orang (31,37%). Hal ini dikarenakan jumlah siswa pada saat pendaftaran sedikit paling sedikit diantara kelas yang lain.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan Orang Tua** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| Buruh | 1 | 1,96 |
| Wiraswasta | 19 | 37,25 |
| PNS | 1 | 1,96 |
| Tani | 28 | 54,90 |
| Lain-lain | 2 | 3,92 |
| **Jumlah** | **51** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Gambar IV.5 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

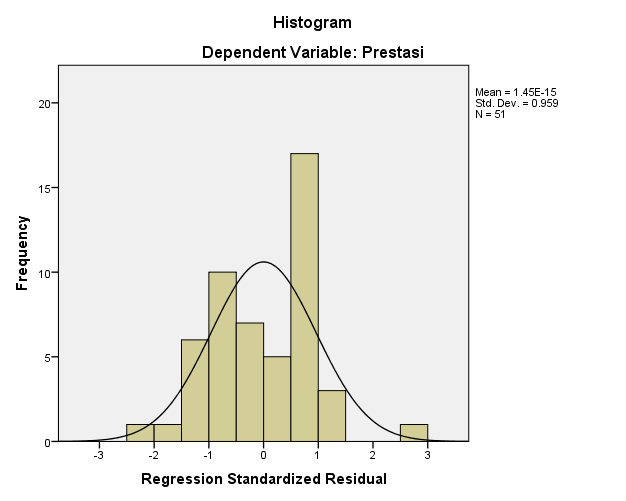
Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, paling sedikit responden yang pekerjaan orang tua sebagai buruh dan PNS (1,96%) sebanyak 1 orang dan paling banyak responden yang pekerjaannya tani (54,9%) sebanyak 28 orang. Hal ini dikarenakan di desa tlobo sebagian besar mata pencaharian adalah petani dan pedagang.

1. **Analisa Data**
2. **Uji Asumsi Klasik**

Metode regresi linear berganda dapat disebut baik jika model tersebut memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistic multikolinearitas dan heterokesdarisitas. Pengujuan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak.

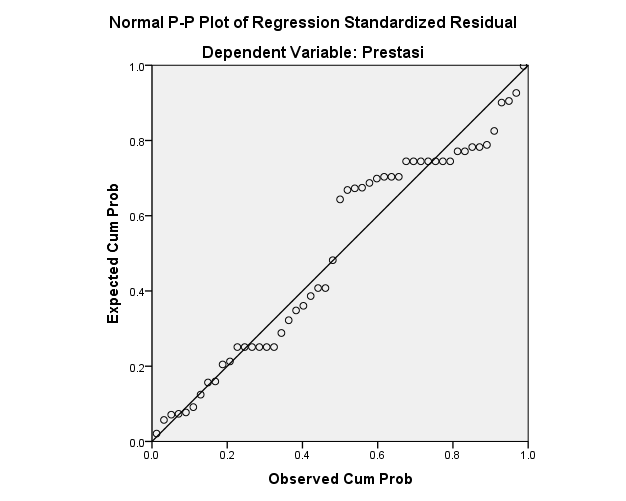
1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak untuk membuktikan model model penelitian tersebut adalah data yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah *statistic Kolmogorov-Smirnov* dengan melakukan perbandingan tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha (α), sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi lebih dari 0,05.



Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Gambar IV.6 Grafik Histogram Normalitas



Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Gambar IV.7 Grafik Normal P-P Plot

Pada gambar grafik diatas normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal karena membentuk lengkungan cekung seperti lonceng. Pada grafik P-P *Plot of Regression Standardized Residual* diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah dari garis tersebut. Berdasarkan kedua gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji Kolmogrov Smirnov test.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 51 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.36452293 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .165 |
| Positive | .104 |
| Negative | -.165 |
| Test Statistic | | .165 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .100c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji *kolmogorov\_smirnov* Z sebesar 0,165 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,100 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam penelitian. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* diantara 1-10, maka tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain jika nilai toleransi ≤ 0,1 atau nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan multikolinearitas (Ghozali, 2019 : 105).

Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Variabel | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
| Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 8.519 | 2.673 |  | 3.187 | .003 |  |  | |
| Perhatian | .408 | .115 | .537 | 3.538 | .001 | .456 | 2.191 | |
| Karakter | .258 | .158 | .248 | 2.639 | .108 | .461 | 2.169 | |
| Disiplin | .097 | .070 | .157 | 2.387 | .002 | .825 | 1.213 | |
| Motivasi | .066 | .141 | .061 | .473 | .639 | .624 | 1.603 | |
| a. Dependent Variable: Prestasi | | | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* (TOL) yang diperoleh berkisar 0,456 sampai dengan 0,825. Nilai TOL semua variable menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu, perhatian orang tua, karakter, disiplin, dan motivasi berada di sekitar 1,603 hingga 2,191. Artinya, bahwa nilai VIF masing-masing variable tidak lebih dari 10. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolinieiritas antar variabel independen.

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat kesamaan jawaban responden satu dengan responden lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Multikolinearitas. Mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas suatu model dapat dilihat pada gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Bisa juga menggunakan uji Glejser, jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2019: 139).

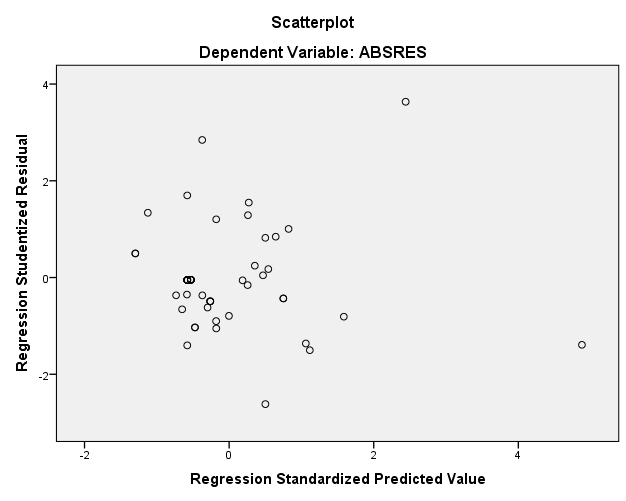
Tabel IV.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Variabel | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1.047 | 1.247 |  | .839 | .406 |
| Perhatian | -.089 | .054 | -.323 | -1.653 | .105 |
| Karakter | .205 | .074 | .542 | 2.786 | .208 |
| Disiplin | .001 | .033 | .003 | .020 | .984 |
| Motivasi | -.150 | .066 | -.381 | -2.281 | .127 |
| a. Dependent Variable: ABSRES | | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Sig.*) dari masing- masing variabel independen adalah perhatian orang tua bernilai 0,105, karakter bernilai 0,208, disiplin bernilai 0,984 dan motivasi bernilai 0,127 yang ke semuanya lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan gambar Scatterplot dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:



Sumber : Data Primer diolah 2021

Gambar IV. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat data residual menyebar baik di atas maupun dibawah titik 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

1. **Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan mengetahui pola variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Pada regresi linear berganda bertujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi dan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.8 Hasil Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Variabel | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 8.519 | 2.673 |  | 3.187 | .003 |
| Perhatian | .408 | .115 | .537 | 3.538 | .001 |
| Karakter | .258 | .158 | .248 | 2.639 | .108 |
| Disiplin | .097 | .070 | .157 | 2.387 | .002 |
| Motivasi | .066 | .141 | .061 | .473 | .639 |
| a. Dependent Variable: Prestasi | | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

Y = 8,519 + 0,408 X1 + 0,258 X2 + 0,097 X3 + 0,066 X4 + e

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

a = 8,519, konstanta sebesar 8,519 menyatakan bahwa jika variabel perhatian orang tua (X1, karakter (X2), disiplin (X3) dan motivasi (X4) dianggap konstan maka prestasi belajar sebesar 8,519.

b1 = 0,408, koefisien regresi perhatian orang tua sebesar 0,408 yang berarti apabila variabel karakter, disiplin, dan motivasi konstan, maka dengan adanya peningkatan perhatian orang tua mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,408.

b2 = 0,258, koefisien regresi karakter (X2) sebesar 0,258 yang berarti apabila perhatian orang tua (X1), disiplin (X3) dan motivasi (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan karakter mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,258.

b3 = 0,097, koefisien regresi karakter (X3) sebesar 0,097 yang berarti apabila perhatian orang tua (X1), disiplin (X2) dan motivasi (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan karakter mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,097.

b4 = 0,066, koefisien regresi motivasi (X4) sebesar 0,066 yang berarti apabila perhatian orang tua (X1), karakter (X2) dan disiplin (X3) konstan, maka dengan adanya peningkatan motivasi (X4) mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,066.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah :

1. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh varibel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila hasil dari uji F memiliki angka sig < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap varibel terikat (Ghozali, 2019: 303). Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9 Hasil Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 99.257 | 4 | 24.814 | 12.261 | .000b | |
| Residual | 93.096 | 46 | 2.024 |  |  | |
| Total | 192.353 | 50 |  |  |  | |
| a. Dependent Variable: Prestasi | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Motivasi, Disiplin, Karakter, Perhatian | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

Menentukan formulasi Ho dan Ha

H0 : b1 = b2 = b3 = 0; Berarti tidak ada pengaruh antara perhatian orang tua, karakter, disiplin dan motivasi secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar

Ha : b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ 0; Berarti ada pengaruh antara perhatian orang tua, karakter, disiplin dan motivasi secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar

Tingkat signifikan (α) = 0,05

= α; (k - 1; n - k)

= 0,05; (4 - 1; 51 - 4)

= 0,05; (3; 47)

= 2,80

Kriteria Pengujian

Jika Fhitung ≤ Ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak

Jika Fhitung ≥ Ftabel maka H0 ditolak dan Ha diterima

Perhitungan nilai F

Diketahui nilai Fhitung pada tabel di atas sebesar 12,261.

Keputusan

Hasil analisis data yang telah didapatkan, maka dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 12,261, dikarenakan Fhitung > Ftabel (12,261 > 2,800) dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan Ha diterima, artinya ada pengaruh antara perhatian orang tua, karakter, disiplin dan motivasi secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial besarnya pengaruh variabel kepemimpinan, motivasi, kompetensi dan komunikasiterhadap kinerja pegawai. Apabila hasil uji t dengan nilai signifikan < 0,05, berarti variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.10 Hasil Uji t

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | B | Std. Error |  | t | | | Sig. | |
| Beta | |  |  | | |
| 1 | (Constant) | 8.519 | 2.673 |  | | 3.187 | .003 | | |
| Perhatian | .408 | .115 | .537 | | 3.538 | .001 | | |
| Karakter | .258 | .158 | .248 | | 2.639 | .108 | | |
| Disiplin | .097 | .070 | .157 | | 2.387 | .002 | | |
| Motivasi | .066 | .141 | .061 | | .473 | .639 | | |
| a. Dependent Variable: Prestasi | | | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Uji pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, dengan langkah pengujian sebagai berikut:
2. Menentukan hipotesa

Ho: β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

Ha: β≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 51- 4)

= (0,025; 47)

= 2,012

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -2,012 ≤ thitung ≥ 2,012

Ho ditolak jika thitung < -2,012 atau thitung > 2,012

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 3,538.

1. Keputusan

Nilai thitung > ttabel (3,538 > 2,012) dan nilai signifikansi 0,001<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

1. Uji pengaruh karakter terhadap prestasi belajar, dengan langkah pengujian sebagai berikut:
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara karakter terhadap prestasi belajar.

Ha : β≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara karakter terhadap prestasi belajar.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 51- 4)

= (0,025; 47)

= 2,012

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -2,012 ≤ thitung ≥ 2,012

Ho ditolak jika thitung < -2,012 atau thitung > 2,012

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 2,639.

1. Keputusan

Nilai thitung > ttabel (2,639 > 2,012) dan nilai signifikansi 0,108>0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara karakter terhadap prestasi belajar.

1. Uji pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar dengan langkah pengujian sebagai berikut:
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara disiplin terhadap prestasi belajar.

Ha : β≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara disiplin terhadap prestasi belajar.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 51- 4)

= (0,025; 47)

= 2,012

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -2,012 ≤ thitung ≥ 2,012

Ho ditolak jika thitung < -2,012 atau thitung > 2,012

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 2,387.

1. Keputusan

Nilai thitung > ttabel (2,387 > 2,012) dan nilai signifikansi 0,002<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin terhadap prestasi belajar.

1. Uji pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar dengan langkah pengujian sebagai berikut:
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar.

Ha : β≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 51- 4)

= (0,025; 47)

= 2,012

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -2,012 ≤ thitung ≥ 2,012

Ho ditolak jika thitung < -2,012 atau thitung > 2,012

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 0,473.

1. Keputusan

Nilai thitung < ttabel (0,437 < 2,012) dan nilai signifikansi 0,639>0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar.

1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Dalam hal ini koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar perhatian orang tua, karakter, dan perhatian orang tua dalam menjelaskan prestasi belajar.

Tabel IV.11 Hasil Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .718a | .516 | .474 | 1.423 |
| a. Predictors: (Constant), Motivasi, Disiplin, Karakter, Perhatian | | | | |
| b. Dependent Variable: Prestasi | | | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.474. Berarti variabel perhatian orang tua, karakter, disiplin dan motivasi memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar sebesar 47,4% sedangkan sisanya sebesar 52,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini

1. **Pembahasan**
2. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh thitung > ttabel (3,538 < 2,012) dan signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi perhatian orang tua, maka dapat meningkatkan prestasi belajar secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nisa., 2017); (Pratiwi., 2017) perhatian orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

1. Pengaruh karakter terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh thitung > ttabel (2,639 > 2,012) dan signifikansi 0,108 > 0,05. Artinya karakter berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi karakter, maka semakin meningkatkan prestasi belajar walau tidak secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sa,adah., 2017); (Trihantoyo et al., 2017) pendidikan karakter berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

1. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh thitung > ttabel (2,387 > 2,012) dan signifikansi 0,002 < 0,05. Artinya disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi disiplin, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hapsari et al., 2017) dan (Wirantasa., 2017) pendidikan Disiplin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

1. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh thitung < ttabel (0,473 < 2,012) dan signifikansi 0,639 > 0,05. Artinya motivasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi motivasi, maka tidak serta merta meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Neviyarni et al., 2019); (Lase., 2018) pendidikan Motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

**BAB V**

**KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Perhatian orang tua, karakter, disiplin, dan motivasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa siswi MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
2. Perhatian Orang Tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa/siswi MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
3. Karakter mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa/sisiwi MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
4. Disiplin mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa/siswi MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
5. Motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa/siswi MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
6. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0.474 atau 47,4 %. Determinasi atau sumbangan variabel perhatian orang tua, karakter, disiplin, dan motivasi terhadap prestasi belajar di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar
7. sebesar 47,4 %. Sisanya sumbangan variabel-variabel lain hanya sebesar 52,6% .

**Implikasi**

Beberapa implikasi dapat diturunkan dari hasil penelitian ini seperti berikut ini:

Indikator indikator yang ada di setiap variabel didalam penelitian ini dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa perhatian orang tua, karakter, disiplin, dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil diatas tentunya dengan terus meningkatkan perhatian orang tua, karakter, disiplin, dan motivasi yang ada di suatu madrasah maka prestasi belajar siswa akan menjadi semakin lebih baik dari sebelumnya dan dapat meminimalisir terjadinya masalah yang ada.

Perhatian orang tua dalam suatu madrasah memiliki peranan yang sangat penting, guna meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Peranan perhatian orang tua tersebut akan terwujud apabila terjadi hubungan perilaku atau terjalin hubungan perilaku yang harmonis antara orang tua dengan siswa. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan siswa maka tugas yang ada akan semakin terasa mudah untuk diselesaikan dan tentunya prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

karakter siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Karakter merupakan ciri khas perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter merupakan hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Karakter yang melekat pada siswa tentu dipengaruhi oleh interaksi antara siswa satu dan lainnya, antara siswa dan guru, antara siswa, dan lingkungan sekolah. Dengan semakin baik karakter siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasibelajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat, sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran-saran yang bermanfaat antara lain:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel bebas lainnya selain perhatian orang tua, karakter, disiplin dan motivasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 52,6% di luar variabel penelitian ini .
2. Diharapkan MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar kedepannya tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas perhatian orang tua, karakter, disiplin, dan motivasi yang ada. Tingginya kualitas perhatian orang tua, karakter, disiplin dan motivasi di MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar membuat prestasi belajar juga akan semakin meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Sebaiknya MTs Sudirman Jatiyoso Kabupaten Karanganyar juga meningkatkan prestasi belajar siswa agar siswa merasa puas dan semakin semangat dalam belajar. Adanya prestasi belajar membuat siswa lebih cekatan dalam belajar, merasa senang menjalani tugasnya dan tugas yang ada semakin cepat mencapai target.
4. Bagi peneliti yang lain variabel prestasi belajar juga bisa digunakan untuk penelitian diluar MTs karena bisa digunakan untuk kemajuan suatu obyek yang teliti. Bisa juga digunakan di SD, MI, SMP, SMU, MA, MAN, Perguruan Tinggi dan lain lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Moenir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta.

A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta

Ali M dan Asrori, M. (2012). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ayatullah M A F, 2015. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD N 19 Banda Aceh.*

Aqib dan Zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Uno dan Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Cucu S. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Dakir. 1993. “*Dasar-Dasar Psikologi*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Fleishman, Michael.

Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Eka S A , Syamsuri H, dan Maman R (2014). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin.*

Fathurrohman, P dan Sutikno, M. S. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: Refika Aditama.

Ferry FadzlulRahman,Siti Noorbaya,Fahni Haris. 2020. *Health Communication Model Based on Character Education to Improve University Student Achievement in Midwifery*

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Lilly D W dan Sri H. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Pada Siswa SMA Negeri 4 Depok

Moses K T and Mbing M. (2020). *The effect of motivation and learning behaviour on student achievement*

Nana S. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nastiti A dan Lantip D P. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA/MA di Kota Mataram

Pierre Senjaya,Fredson Kotamena,Freddy Ong,Carter Bing Andika. 2020. *School Environmental Influences, Student Discipline and Learning Motivation toward Increasing Senior High Students Achievement*

Siahaan dan M.S Jokie. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT Indeks.

Yuli R R S dan Trihantoyo (2017). Pengaruh Full Day School Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya.